

PENGARUH BUDAYA *SAFETY* DAN PELATIHAN KERJA TERHADAP RISIKO TINGKAT KECELAKAAN KERJA DI DINAS PEMADAM KEBAKARAN KABUPATEN BULELENG

Gusti Putu Eka Kusuma¹; Kadek Desi Ariani²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma Singaraja
Jln. Yudistira No. 11, Kendra, Kec. Buleleng. Bali Telp. (0362) 22950
E-mail : desiariani1800@gmail.com (Koresponding)

Submit: 27 Juni 2025

Review: 28 Juni 2025

Publish: 26 Oktober 2025

Abstract: This research aims to analyze the influence of safety culture and work training on the risk of workplace accidents rate in Buleleng Regency Fire Departement. The research uses quantitative data obtained through measuring employee participation in safety prosedures and training indicators. The result of the study show that work training has a significant impact on reducing the risk of workplace accidents. which means that every increase in work training by 1 unit will recude the risk of workplace accidents by 0,373 units. Additionally, this study also identifies challenges in assessing the performance improvement of training participants and its impact on the company as a whole.

Keywords: *Safety Culture, Job Training, Occupational Accidents, Quantitative Data*

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan aspek penting dalam dunia kerja, terutama bagi profesi yang memiliki tingkat risiko tinggi, seperti petugas pemadam kebakaran. Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Buleleng memiliki tugas utama dalam pencegahan kebakaran, penyelamatan korban, serta mitigasi bencana lainnya. Dalam menjalankan tugas tersebut, para petugas dihadapkan pada berbagai risiko, seperti paparan api, bahan kimia berbahaya, runtuhnya bangunan, serta kecelakaan kerja lainnya. Oleh karena itu penerapan budaya *safety* dan pelatihan kerja menjadi faktor penting dalam mengurangi angka kecelakaan kerja. Budaya *safety* mencerminkan nilai, sikap, dan perilaku keselamatan yang telah tertanam dalam lingkungan kerja. Lingkungan kerja dengan budaya *safety* yang baik akan mendorong adanya kepatuhan terhadap prosedur keselamatan, penggunaan alat pelindung diri (APD) yang sesuai, serta kesadaran akan risiko yang dihadapi.

Program Budaya *Safety* merupakan aspek integral di sebagian besar tempat kerja dan membantu memastikan keselamatan pekerja saat bekerja. Tujuan dari program budaya *safety* adalah untuk meningkatkan kesadaran tentang

pentingnya budaya *safety*, untuk mengidentifikasi risiko yang dihadapi pekerja, dan untuk menentukan cara terbaik mencegah adanya kecelakaan di tempat kerja Qurbani & Selviyana, (2020). Keselamatan kerja merupakan aspek perlindungan tenaga kerja sekaligus melindungi aset instansi yang bertujuan sedapat mungkin memberikan jaminan kondisi yang aman dan sehat kepada setiap pegawai dan untuk melindungi sumber daya manusia Zuleha, (2021). Di Kabupaten Buleleng, perkembangan wilayah dan pertumbuhan infrastruktur yang pesat menuntut kesiapan lebih dalam menghadapi berbagai risiko kebakaran dan bencana lainnya. Untuk menjawab tantangan ini, diperlukan peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan kerja yang berkesinambungan. Pelatihan ini mencakup berbagai aspek, seperti teknik pemadaman kebakaran, penggunaan peralatan modern serta prosedur evakuasi.

Selain itu, regulasi terkait standar operasional pemadaman kebakaran terus berkembang, baik di tingkat nasional maupun daerah. Pemerintah telah menetapkan berbagai kebijakan yang

mengharuskan tenaga pemadam kebakaran memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar keselamatan dan pelayanan publik. Berikut beberapa yang menjadi tugas bagi pegawai pemadam kebakaran di Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Buleleng.

TABEL 1.1
TUGAS DAN PELAYANAN KEMASYARAKATAN

No	TUGAS UTAMA DINAS PEMADAM KEBAKARAN KABUPATEN BULELENG
1.	Pencegahan, Pengendalian, Pemadaman, Penyelamatan, dan Penanganan Bahan Berbahaya
2.	Penyiapan, Pengadaan, Standarisasi, dan Pemeliharaan sarana dan prasarana pemadam kebakaran dan penyelamatan
3.	Menyelenggarakan penyelamatan dan evakuasi pada kejadian darurat non kebakaran
4.	Menyelenggarakan standar pelayanan minimal bidang kebakaran
5.	Melakukan inspeksi peralatan proteksi kebakaran
6.	Menyelenggarakan operasi pencarian dan pertolongan terhadap kondisi membahayakan manusia, selain kecelakaan dan bencana
7.	Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan dibidang pemadam kebakaran

(Sumber: Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Buleleng)

Menurut Sutrisno, (2021) pelatihan adalah sebuah proses untuk meningkatkan kompetensi karyawan dan sebagai sarana ampun mengatasi bisnis masa depan yang penuh dengan tantangan dan mengalami perubahan yang sedemikian cepat. Untuk meningkatkan kinerja karyawan prestasi kerja yang baik, tidak hanya dilakukan melalui cara penarikan tenaga kerja yang kompeten tetapi juga didukung usaha yang lain, salah satunya melalui pelatiba tenaga kerja. Berbagai usaha untuk meningkatkan keteampilan, pengetahuan karyawan para pemimpin perusahaan telah menyadari berhasil atau tidaknya tujuan perusahaan tergantung pada unsur karyawannya, Anggreni (2020). Pelatihan berpengaruh terhadap kinerja karyawan, apabila pelatihan di persepsikan baik oleh pelanggan/konsumen atau masyarakat akan meningkatkan kualitas. Menurut Fahrozi (2022) pelatihan sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas SDM memajukan perusahaan.

Pelatihan membantu meningkatkan moral karyawan dengan mengembangkan sikap positif, kepuasan kerja, dan pembelajaran yang ditingkatkan. Itu membuat mereka setia pada organisasi saat mereka mengembangkan rasa komitmen. Pelatihan mengembangkan karyawan yang bermotivasi baik yang mandiri, mereka tidak membutuhkan bimbingan dan pengawasan terus menerus. Karyawan juga dapat menghindari kesalahan dan kecelakaan kerja karena mereka dapat menangani pekerjaan dengan percaya diri dan menerapkan metode kerja yang tepat. Sebagian besar organisai menyadari pentingnya pelatihan dan menginvestasikan upaya dan sumber daya lainnya dalam pelatihan dan pengembangan karyawan, Karim & Islam, (2021).

TABEL 1.2
DATA KASUS KECELAKAN KERJA

URAIAN	TAHUN	
	2023	2024
Nyaris Kecelakaan (<i>Near Thing</i>)	7	10
Kecelakaan Ringan (<i>Minor Accident</i>)	3	5
Kecelakaan Sedang (<i>Moderate Accident</i>)	2	5
Kecelakaan Berat (<i>Severe Accident</i>)	1	2

(Sumber: Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Buleleng)

Dari uraian tabel diatas terdapat kecelakaan kerja yang terjadi dari tahun 2023 ke 2024 terdapat kenaikan angka kecelakaan kerja, hal ini mengindikasikan bahwa program budaya *safety* dan pelatihan kerja di Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Buleleng tidak berjalan sebagaimana mestinya. Tiga belas kecelakaan kerja yang melibatkan mobil pemadam kebakaran dalam perjalanan menuju lokasi kebakaran akan terjadi pada tahun 2023. Tujuh orang mengalami luka ringan, termasuk goresan dan memar di wajah dan tangan. Lutut terkilir dan luka di dada termasuk di antara cedera sedang yang diderita oleh dua pasien. Ada satu insiden besar yang melibatkan gigitan ular di kaki kiri

petugas ketika melaksanakan tugas pada tahun 2024.

Budaya *Safety* (keselamatan kerja) bukan hanya sekedar prosedur di atas kertas, tetapi harus menjadi kebiasaan dan kesadaran bersama, mulai dari level individu hingga institusi. Peningkatan jumlah kasus kebakaran di tahun-tahun terakhir, seperti tahun 2023 dan 2024, menjadi sinyal bahwa masih banyak celah dalam sistem keselamatan, baik dari sisi pencegahan, kesiapan, maupun penanganan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yulita dan Suhardjito (2020), budaya *safety* dan pelatihan kerja yang diterapkan secara konsisten mampu meningkatkan kesadaran karyawan terhadap pentingnya prosedur keselamatan kerja, yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya angka kecelakaan kerja. Namun dari penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan Sutralaksana (2021) mengungkapkan bahwa meskipun budaya *safety* dan pelatihan kerja telah dibangun dan sosialisasikan dengan baik, masih terdapat kecelakaan kerja yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti kelelahan, tekanan kerja yang tinggi, serta kurangnya kepatuhan individu terhadap prosedur keselamatan.

Menurut Wijayanti (2019) juga mengungkapkan bahwa dalam beberapa kasus, budaya *safety* dan pelatihan kerja hanya menjadi formalitas administrasi yang tidak benar-benar diterapkan secara menyeluruh oleh seluruh tingkat organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara budaya *safety*, pelatihan kerja, dan resiko tingkat kecelakaan kerja bersifat rumit dan dapat berbeda-beda tergantung pada konteks organisasi dan lokasi.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Buleleng. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan di Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Buleleng yang berjumlah 175 orang karyawan. Dalam penelitian ini teknik

sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*. Sehingga jumlah sampel yang akan diteliti sebanyak 122 responden. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik kuesioner dan dokumentasi.

HASIL

TABEL 5.1

DESKRIPSI HASIL PENYEBARAN KUISIONER

No	Kondisi Kuisisioner	Jumlah	Keterangan
1	Baik dan Lengkap	122	Layak
2	Tidak Lengkap Jawaban	-	Tidak Layak
3	Tidak Baik	-	Tidak Layak
Jumlah Total		122	-

(Sumber: Data Primer)

Berdasarkan Tabel 5.1 di atas memberikan gambaran bahwa pada penyebaran kuisisioner sebanyak 122 responden diperoleh bahwa kuisisioner yang layak digunakan adalah 122 kuisisioner yang layak pakai dan selanjutnya dapat dipakai untuk pengujian lebih lanjut.

TABEL 5.2

HASIL UJI VALIDITAS

Instrumen Variabel	N	Pearson Correlation (r-hitung)	Signif	Keterangan
Budaya Safety				
BS 1	122	0,823	0,000	Valid
BS 2	122	0,826	0,000	Valid
BS 3	122	0,694	0,000	Valid
BS 4	122	0,788	0,000	Valid
BS 5	122	0,855	0,000	Valid
Pelatihan Kerja				
PL 1	122	0,859	0,000	Valid
PL 2	122	0,746	0,000	Valid
PL 3	122	0,887	0,000	Valid
PL 4	122	0,882	0,000	Valid
Tingkat Kecelakaan				
TK 1	122	0,443	0,000	Valid
TK 2	122	0,815	0,000	Valid
TK 3	122	0,809	0,000	Valid
TK 4	122	0,754	0,000	Valid

(Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS)

Berdasarkan Tabel 5.2 seluruh pernyataan pada variabel Budaya Safety, Pelatihan Kerja, dan Risiko Tingkat Kecelakaan memiliki nilai korelasi (r-hitung) yang lebih besar dari r-tabel dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Ini

menunjukkan bahwa semua item kuesioner dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

TABEL 5.3

HASIL UJI RELIABILITAS

Instrumen Variabel	Cronbach's Alpha	Syarat Reliabel	Keterangan
Budaya Safety	0,916	0,60	Reliabel
Pelatihan Kerja	0,913	0,60	Reliabel
Risiko Tingkat Kecelakaan	0,941	0,60	Reliabel

(Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS)

Berdasarkan Tabel 5.3, seluruh instrumen pada variabel Budaya safety, Pelatihan Kerja dan Risiko Tingkat Kecelakaan memiliki nilai Cronbach's Alpha diatas 0,60. Karena nilai tersebut melebihi batas minimum, maka seluruh instrumen dinyatakan reliabel dan kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dianggap layak.

TABEL 5.4

ONE-SAMPLE KOLMOGOROV-SMIRNOV TEST

		Unstandardized Residual
N		122
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.43191197
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.048
	Negative	-.076
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.083

(Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 5.4, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,083. Uji ini menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov dengan tujuan untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut dinyatakan normal. Karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 maka hasil uji data ini dapat dinyatakan berdistribusi normal.

TABEL 5.5

HASIL UJI MULTIKOLONIERITAS

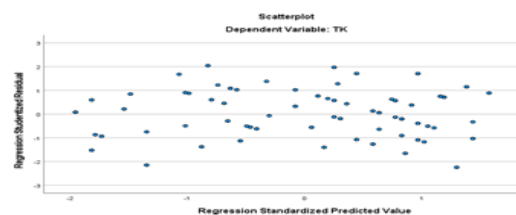
Coefficients ^a						
Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	BS	.753	.356	.226	.361	2.770
	PL	.773	.431	.284	.361	2.770

(Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS)

Berdasarkan Tabel 5.5 diperoleh nilai tolerance sebesar 0,361 dan nilai VIF sebesar 2,770 untuk variabel Budaya Safety dan Pelatihan Kerja. Karena nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi multikolinearitas.

GAMBAR 5.1

HASIL UJI HETEROKEDASTISITAS



(Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diatas terlihat bahwa titik-titik pada grafik scatterplot menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heterokedastisitas, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa varians residual bersifat konstan dan model regresi memenuhi asumsi klasik heterokedastisitas.

TABEL 5.6

HASIL UJI ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.559	.780		5.842	.000
	BS	.269	.065	.376	4.154	.000
	PL	.373	.072	.472	5.212	.000

(Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS)

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diatas diperoleh variabel Budaya Safety memiliki nilai koefisien sebesar 0,269 dengan nilai signifikansi 0,000, dan variabel Pelatihan Kerja memiliki nilai koefisien sebesar 0,373 dengan signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi kedua variabel < 0,05 maka Budaya Safety dan Pelatihan Kerja berpengaruh secara signifikan terhadap Risiko Tingkat Kecelakaan Kerja di Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Buleleng.

TABEL 5. 7
HASIL UJI DETERMINAS

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	.805 ^a	.648	.642	1.444	.648	109.466

(Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS)

Berdasarkan hasil uji determinasi diatas diperoleh nilai R Square sebesar 0,648 yang menunjukkan bahwa sebesar 64,8% variabel Risiko Tingkat Kecelakaan Kerja dapat dijelaskan oleh variabel Budaya Safety dan Pelatihan Kerja. Sementara sisanya sebesar 35,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Nilai adjusted R Square sebesar 0,642 juga mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan sudah cukup baik dan relevan dalam menjelaskan hubungan antar variabel.

TABEL 5. 8
HASIL UJI T-TEST

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.559	.780		5.842	.000
	BS	.269	.065	.376	4.154	.000
	PL	.373	.072	.472	5.212	.000

(Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS)

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) diatas diperoleh nilai signifikansi variabel Budaya Safety sebesar 0,000 dengan nilai t hitung sebesar 4,154. Hal ini menunjukkan bahwa Budaya Safety berpengaruh secara signifikan terhadap Risiko Tingkat Kecelakaan Kerja, karena nilai signifikansi < 0,0. Selanjutnya, variabel Pelatihan Kerja juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan t hitung sebesar 5,212, yang berarti Pelatihan Kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Risiko Tingkat Kecelakaan Kerja.

TABEL 5. 9
HASIL UJI F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	456.438	2	228.219	109.466	.000 ^b
	Residual	248.095	119	2.085		
	Total	704.533	121			

(Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS)

Berdasarkan hasil uji simultan (uji – f) diatas diperoleh nilai F hitung sebesar 109,466 dengan nilai signifikansi 0,000, karena nilai signifikansi < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Budaya Safety dan Pelatihan Kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Risiko Tingkat Kecelakaan di Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Buleleng.

PEMBAHASAN

Pengaruh Budaya Safety terhadap Risiko Tingkat Kecelakaan Kerja

Berdasarkan hasil uji t, variabel Budaya Safety memiliki nilai t= 4,154 dan signifikansi = 0,000 < 0,05. Nilai koefisien regresi sebesar 0,269 menunjukkan bahwa setiap peningkatan budaya safety sebesar 1 satuan akan menurunkan risiko kecelakaan kerja sebesar 0,269 satuan. Dengan demikian, budaya safety berpengaruh signifikan dan positif terhadap penurunan risiko kecelakaan kerja.

Pengaruh Pelatihan Kerja terhadap Risiko Tingkat Kecelakaan Kerja

Hasil Uji t menunjukkan variabel Pelatihan Kerja memiliki nilai t= 5,212 dan signifikansi = 0,000 < 0,05. Nilai koefisien regresi sebesar 0,373 manandakan bahwa setiap peningkatan pelatihan kerja sebesar 1 satuan akan menurunkan risiko kecelakaan kerja sebesar 0,373 satuan. Maka pelatihan kerja juga berpengaruh signifikan dan positif dalam menurunkan risiko kecelakaan kerja.

Pengaruh Budaya Safety dan Pelatihan Kerja terhadap Risiko Tingkat Kecelakaan Kerja

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung = 109,466 dengan signifikansi = 0,000 < 0,05 yang berarti budaya safety dan pelatihan kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap risiko tingkat kecelakaan kerja.

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah,

hipotesisi, dan analisis data melalui bantuan SPSS mengenai Pengaruh Budaya *Safety* dan Pelatihan Kerja Terhadap Risiko Tingkat Kecelakaan Kerja di Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Buleleng, maka dapat disimpulkan:

Budaya *safety* berpengaruh positif terhadap risiko tingkat kecelakaan kerja. Artinya, semakin baik budaya *safety* yang diterapkan maka semakin rendah tingkat kecelakaan kerja yang terjadi di Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Buleleng. Pelatihan kerja berpengaruh positif terhadap risiko tingkat kecelakaan kerja, ini berarti pelatihan yang diberikan secara tepat dan rutin dapat menurunkan risiko kecelakaan kerja secara efektif. Budaya *safety* dan pelatihan kerja secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap risiko tingkat kecelakaan kerja di Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Buleleng.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfons Willyam Sepang Tjakra, B. J., Ch Langi, J. E., & O Walangitan, D. R. (2022). Manajemen Risiko Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Proyek Pembangunan Ruko Orlens Fashion Manado. *Jurnal Sipil Statik*, 1(4), 282–288.
- Amri, T.T. (2019). *Hubungan Antara Faktor Penghambat Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3) Dengan Pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja*. Fakultas Ilmu Kesehatan : Universitas Jember.
- Anggereni, N. W. E. S. (2019). Pengaruh Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Kabupaten Buleleng. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 10(2), 606. <https://doi.org/10.23887/jipe.v10i2.20139>
- Asamani, L. (2020). Promote *Safety* Culture and Enhance *Safety* Performance through *Safety* Behaviour. *European Journal of Business and Management Research*, 5(4), 1-11.
- Christina, W.Y., Djakfar, L & Thoyib, A. (2021). Pengaruh Budaya Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Proyek Konstruksi. *Jurnal Ilmiah Rekayasa Sipil*, 6(1).
- Damanik, M.M.S. (2021). *Pengaruh Pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai*. Fakultas Ilmu Kesehatan : Universitas Sumatera Utara
- Ghozali, I. (2019). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang. Badan Penerbit: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2019). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handoko, T. H. (2020). Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia . Yogyakarta: BPFE.
- ILO. (2019). *Safety and Health at Work : A Vision for Sustainable Prevention*. Swiss : International Labour Organization.
- Kania, Cesarz, Więcek & Babilas. (2019). Analysis Of Accidents In The Context Of Work Safety Culture. *Journal of Achievements in Materials and Manufacturing Engineering*, 1(2), 41-48.
- Mangkunegara, A. A. A. P. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nursaidah, A. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Praktik SPSS. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Riduwan. (2019). Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian. Bandung: Alfabeta
- Safitri 2019, Pengaruh Pelatihan dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Ilmiah Manajemen* Volume 1 Nomor 4

- Juli 2013. <https://www.ejournal.unesa.ac.id/article/8602/56/article>. Diakses 20 Maret 2014. Hal. 1044 – 1054
- Simanjuntak, R. A., & Abdullah, R. 2017. Tinjauan Sistem dan Kinerja Manajemen Keselamatan & Kesehatan Kerja Tambang Bawah Tanah CV. Tahiti Coal, Talawi, Sawahlunto, Sumatera Barat. *Jurnal Bina Tambang*, 3(4), 1536–1545.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Edisi kedua puluh tiga. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, E. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Grup.
- Syahputri, A. Z., Della Fallenia, F., & Syafitri, R. (2023). Kerangka berfikir penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 1601. <https://jurnal.diklinko.id/index.php/tarbiyah/article/view/25/20> (Diakses tanggal 3 Februari 2025).
- Transiska, D. (2019). Pengaruh Lingkungan Kerja dan Faktor Manusia terhadap tingkat Kecelakaan Kerja Karyawan pada PT. Putri Miidai Bangkinang Kabupaten Kampar. *Jom Fekon Vol 2*, 7.
- Tua G Adhytia, Bernhard Tewal, & Merlyn Karuntu (2022), konsep diri, pendidikan dan pelatihan, disiplin kerja terhadap prestasi kerja pegawai di kejaksan tinggi Sulawesi utara. *Jurnal EMBA Vol.2 No.1* Maret 2014. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/issue/view/610/showToc>. Diakses 1 April 2014. Hal. 353-362.
- Wahyuni, S. (2020). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)*. Surabaya: Penerbit Zifatama.
- Yuliandi, C. D., & Ahman, E. 2019. Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Lingkungan Kerja Balai Inseminasi Buatan (BIB) Lembang. *Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Di Lingkungan Kerja Balai Inseminasi Buatan (Bib) Lembang*, 18(2), 98–109.